

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting didalam kehidupan dan kemajuan manusia. Pendidikan merupakan salah satu jalur utama dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari sudut pandang secara teknis, pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi diantara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang belajar kemudian guru adalah pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok dalam belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru sampai saat ini masih banyak kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran, dimana guru lebih banyak aktif dalam pembelajaran, sedang siswa lebih cenderung hanya mendengarkan dan jarang adanya aktifitas yang berhubungan dengan proses

pembelajaran. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” Wina Sanjaya, (2011: 103). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang menjadi pusat pembelajaran dimana siswa aktif, siswa yang melakukan pembelajaran dan diharapkan dengan itu siswa dapat belajar dari apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk membentuk watak, peradaban dan mutu pendidikan dari siswa dalam proses pembelajaran. Tidak ada belajar tanpa aktivitas.

Dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Dalam hal ini pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu prinsip dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (E. Mulyasa, 2006: 32).

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun demikian, seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 13) “Komponen yang selama ini dianggap sangat

mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Saat ini masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Dalam pembelajaran seperti ini guru menjadi pusat belajar sehingga perkembangan belajar siswa tergantung bagaimana guru menyampaikan materi dalam pembelajaran. Padahal masing-masing siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun dengan metode ceramah siswa dirasa akan sulit untuk mengembangkan potensinya karena siswa bersifat pasif menerima informasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan tentu tak hanya sekedar menyampaikan materi saja namun juga bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2011: 103).

Metode ceramah memang tidak bisa dihilangkan, namun dimasa modern ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan, karena hakekatnya masalah dalam dunia pendidikan kita adalah “masalah lemahnya proses pembelajaran” (Wina Sanjaya, 2011: 1).

Aktivitas belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, “Aktivitas belajar bukanlah menghafal fakta dan informasi. Aktivitas belajar adalah berbuat

memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan” (Wina Sanjaya, 2011: 132). Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memperoleh pengalaman belajar siswa, dengan pengalaman siswa tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena siswa langsung mengalami. “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas” (Sardiman A.M, 2011: 95-96).

SMA N 1 Taluk Kuantan merupakan sekolah yang berada di pusat kota Taluk Kuantan. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Di sekolah ini terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Saat ini sekolah SMA N 1 Taluk Kuantan telah menerapkan kurikulum 2013. Terdapat 24 ruangan kelas belajar dan tenaga Pendidik berjumlah 69 orang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi di kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan Tahun Ajaran 2017/2018, proses pembelajaran cenderung kurang efektif dan kurang maksimal. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Ini terlihat dari 72,22% siswa atau 26 dari 36 siswa cenderung sibuk sendiri. Sebagian besar dari mereka sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, sebagian sibuk dengan peralatan kecantikannya, sedang yang lain sibuk dengan tugas mata pelajaran yang lain. Hanya terdapat 10 siswa atau sekitar 27,77% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terjadi

karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran ekonomi.

Karenanya perlu adanya tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas X MIPA 3 SMA 1 Taluk Kuantan Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan belajar aktif, siswa akan turut serta dalam proses pembelajaran sehingga potensi siswa dapat dimaksimalkan.

Menurut Anita Lie (2008: 8), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2011: 242). Terdapat beberapa model dalam pembelajaran kooperatif yang sekiranya tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satunya adalah tipe *snowball Throwing*.

Tipe *Snowball Throwing* ini diterapkan dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain siswa belajar, dalam model pembelajaran ini juga terdapat unsur permainan yaitu saling melempar bola kertas berisi pertanyaan hasil kreatifitas kelompok. Model pembelajaran ini memunculkan kreatifitas bagi siswa dalam membuat soal, dan mempertanggung jawaban soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan asal kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan

judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MIPA 3 SMA 1 Taluk Kuantan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diklasifikasikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan adalah :

1. Sebanyak 10 dari 36 siswa atau sekitar 27.77% siswa yang aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan masih tergolong masih rendah.
3. Kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan.
4. Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar materi pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, berdandan, dan mengerjakan tugas diluar mata pelajaran.
5. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.
6. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada masalah yang dikaji, dan diharapkan tercapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran akuntansi siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan tahun ajaran 2017/2018

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan Aktivitas Belajar dan hasil belajar ekonomi Siswa Kelas X MIPA 3 SMA N 1 Taluk Kuantan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang positif diantaranya sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.
- 2) Menambah pengembangan ilmu pengetahuan social.
- 3) Menambah kajiann tentang hasil penelitian pembelajaran ipa.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2) Mendapatkan tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga sebagai referensi model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar ekonomi.

b. Bagi Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar ekonomi serta diharapkan mampu meningkatnya prestasi belajar ekonomi siswa..

1.7. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*

Menurut (Kisworo dalam Mukhtari, 2010:6) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar kesiswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

2. Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2009:111) hasil belajar adalah sebagai akibat dari proses belajar yg dilakukan siswa harus lebih baik hasilnya yang diperoleh siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari evaluasi siswa telah melakukan kegiatan proses pembelajaran dan merupakan hasil yg kognitif yg diambil dari nilai ulangan harian.

3. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan. Menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010: 1) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau Kegiatan kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono (dalam Chaniago: 2010: 1) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.